

Pemertahanan Ungkapan Motivasi sebagai Sumber Penguatan Harmonisasi Sosial bagi Masyarakat Tengger

Dwi Handayani^{1*}

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga.

ABSTRAK

Kearifan lokal bagian dari budaya merupakan segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang diterapkan dan selalu dijaga dalam kurun waktu yang cukup lama secara turun temurun oleh sekelompok orang dalam wilayah tertentu. Bentuk kearifan lokal yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya melalui tradisi lisan, yaitu cerita yang disampaikan dari mulut ke mulut. Salah satu wilayah yang masih mempertahankan bentuk ungkapan sebagai motivasi dalam kehidupan sosial, yaitu masyarakat Tengger, yang terletak di lereng gunung Bromo. Ungkapan motivasi merupakan tutur nasehat orangtua di zaman dahulu untuk memberikan petunjuk atau wejangan yang mengandung nilai-nilai positif yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Bagi masyarakat Tengger, ungkapan motivasi dalam tutur nasehat digunakan untuk menjaga hubungan yang baik di dalam masyarakat sehingga kehidupan harmonisasi sosial terjalin dengan baik. sebagai ungkapan. Pada dasarnya, setiap ungkapan nasehat orang tua dahulu ditujukan untuk kebaikan alam, kehidupan masyarakat, terutama pada keluarga untuk mengendalikan sikap dan tingkah laku. Adapun ungkapan motivasi masyarakat Tengger, yaitu: "tata, titi, tutug", ungkapan tersebut memberikan nasehat yang sangat mendalam bahwa apa yang kita lakukan di dalam kehidupan harus bisa menata diri, harus lebih berhati-hati dalam menjalankan aktivitas dan melakukan sesuatu jangan ragu-ragu, harus diselesaikan dengan tuntas (dalam bahasa Jawa ditutugne, dalam BI dituntaskan). Selain itu, ada ungkapan "Ora obah, ora mamah", ungkapan tersebut memberikan inspirasi kepada masyarakat Tengger bahwa setiap orang jangan menjadi pemalas dan harus bekerja dengan keras untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Upaya masyarakat Tengger untuk mempertahankan ungkapan tersebut dilakukan dengan cara menuliskan di tugu-tugu pintu masuk agar tetap mengingatnya karena dikuatirkan tutur nasehat para orangtua mengalami transformasi yang mungkin bisa lenyap dan "mati suri" sehingga tidak dapat hidup pada komunitasnya. Sampai saat ini masyarakat Tengger dikenal memiliki kearifan lokal yang sangat positif, harmonis, adaptif, dan religious, baik dari seni tradisi, adat istiadat, budaya dan agama. sehingga sosialisasi nilai-nilai budaya adat masyarakat berjalan sangat baik sebagai living memories dan sebagai living traditions terhadap generasinya.

Kata Kunci: Ungkapan Motivasi, Harmonisasi Sosial, Masyarakat Tengger.

*Koresponden: Dwihanda1967@yahoo.co.id